

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang konsep pendidikan Akhlak dalam perspektif Al Ghazali dan Hamka, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan akhlak Imam Al ghazali meliputi pengertian Akhlak, pendidikan Akhlak, tujuan Pendidikan Akhlak, metode pendidikan Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)

b) Pendidikan Akhlak

Adalah proses menghilangkan atau membersihkan sifat-sifat tercela pada jiwa dan mengisi jiwa dengan sifat-sifat terpuji dia menggunakan istilah *Tahdzibul Akhlak*

c) Metode Pendidikan Akhlak

Penyucian jiwa, Mujahadah dan Riyadloh.

d) Tujuan Pendidikan Akhlak

Basis Akhlak Al Ghazali adalah tuntunan mistis bagi jiwa untuk selalu berusaha mencari Tuhan dan agar manusia meniru sifat-sifat Tuhan

2. Konsep pemikiran pendidikan Akhlak menurut Hamka meliputi pengertian Akhlak, pendidikan Akhlak, metode Pendidikan Akhlak dan tujuan pendidikan Akhlak:

93

a) Pengertian Akhlak

Akhlak Adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa seseorang yang tidak tampak dan segala tingkah laku yang muncul adalah suatu kepribadian yang di miliki seseorang, karena akhlak atau sesuatu yang telah melekat pada jiwa seseorang.

b) Pendidikan akhlak

Proses pendidikan dalam rangka untuk menyetatkan jiwa atau kesempurnaan jiwa. Ia menggunakan istilah pendidikan budi

c) Metode pendidikan Akhlak

Metode Alami, riyadloh dan mujahadah

d) Tujuan pendidikan Akhlak

Mendekatkan diri kepada Tuhan dan membentuk insan *al-kamil*

B. Saran-saran

1. Bagi pendidik

Berangkat dari pembahsan tentang pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Al Ghazali dan Hamka hendaknya seorang pendidik memiliki wawasan keilmuan, pengalaman dan juga akhlak yang mulia karena ia akan menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya terlebih untuk memberikan pengajaran tentang akhlak. Diharapkan materi-materi akhlak yang diberikan kepada anak didik tidak hanya bersifat teoritis namun juga diseimbangkan dan dibiasakan dengan akhlak-akhlak mulia yang bersifat praktis.

2. Lembaga pendidikan

Dalam hal ini lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan formal (sekolah), dan juga lembaga pendidikan informal (masyarakat), hendaknya menjalin kerjasama yang

harmonis dalam rangka menjaga dan bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan bagi anak, sehingga terwujud semua harapan yang diharapkan semua pihak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penulisan skripsi yang membahas tentang pendidikan Akhlak dalam perspektif Al Ghazali dan Hamka ini masih terlampau jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan, referensi, ataupun kurang tajamnya analisis. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam sehingga menghasilkan hasil yang lebih bagus, amin.